

**ANALISIS PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BAGI
SISWA KELAS ATAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

NIKE SUSANTI

A510140115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BAGI
SISWA KELAS ATAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NIKE SUSANTI

A510140115

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Ratnasari Dyah Utami, M. Si., M. Pd

NIK. 110. 1646

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BAGI
SISWA KELAS ATAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nike Susanti

A510140115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 18 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Ratnasari Dyah Utami, M. Si., M. Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Muhammad Abduh, M. Pd
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Surakarta, 02 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Oktober 2018

Penulis

NIKE SUSANTI
A510140115

ANALISIS PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA KELAS ATAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas atas di MI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tiga analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya dalam penguatan karakter religius dengan cara kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain membaca juz amma, sholawatan, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, berinfaq, memasang poster poster kegamaan, mengikuti pembelajaran pembiasaan yang ada di sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kegiatan spontan yaitu dilakukan peneguran jika ada siswa ada yang berbuat salah, memperingatkan untuk beribadah, memberi nasehat jika ada siswa yang berbuat salah dan memberikan pujian jika ada siswa yang berbuat kebaikan.

Kata Kunci : *Analisis, Penguatan, Karakter, Religius, Siswa*

Abstract

The aims of this study are : the describe effort for strengthening religious character for upper class students in MI. Data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using three analyzes, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation is used using technical triangulation and source triangulation. the results of this study show efforts to strengthen religious character by means of routine activities and spontaneous activities. Routine activities carried out included reading juz amma, sholawatan, dhuha prayers and dzuhur prayers in congregation, taking part, putting up posters of religious posters, attending existing habituation learning in schools and participating in extracurricular activities, while spontaneous activities were to warn if there were students who made mistakes , warn to worship, give advice if there are students who make mistakes and give praise if there are students who do good.

Keywords: *Analysis, Strengthening, Character, Religious, Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh serta handal, akan tetapi yang terjadi menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak terarah. Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, akan tetapi faktor yang

terpenting dalam proses pembentukan karakter ditempatkan hanya dalam posisi minimalis. Padahal pembentukan karakter merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan seharusnya tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun juga harus memperhatikan aspek, sikap dan perilaku individu sehingga nantinya dapat mencetak manusia yang bertaqwa, berilmu dan memiliki karakter. Dalam pengembangan karakter anak diperlukan pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter bagi anak berkaitan dengan moral dan kepribadian dalam diri anak nantinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Selanjutnya dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Menurut Aqib (2012: 26) Karakter adalah ciri-ciri yang unik-baik dan terpatrit dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, perilaku dan tindakan yang terejawantahkan secara konsisten dalam merespon berbagai situasi. Karakter yang baik menerapkan nilai-nilai kebijakan, kemauan berbuat produktif, dan kebermaknaan dalam mengisi kehidupan.

Pada dasarnya aspek terpenting dalam lembaga pendidikan adalah membentuk karakter pada siswa. Karakter siswa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih dan dikelola secara bertahap. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang melibatkan semua pihak baik dari keluarga, lembaga pendidikan (sekolah dan lingkungan sekolah) serta masyarakat luas. Pendidikan karakter merupakan sebagai suatu upaya membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar kelak mereka terbiasa dengan karakter yang baik sampai dewasa nanti.

Menurut Berkowitz dan Hoppe (2009:131)

pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan siswa berperilaku etis.

Selanjutnya menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter harus dilakukan dengan memulainya melakukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut harus dilakukan dengan secara terus- menerus dan berkelanjutan agar tertanam dalam diri siswa dalam menguatkan karakternya. Hal ini sejalan dengan Zuhri (2012) didapatkan hasil bahwa pengalaman guru terhadap pendidikan karakter di SD Al- Azhar 28 Solo Baru antara lain dalam ibadah, pendidikan karakter yang tertanam adalah terbentuknya ketertiban, kedisiplinan, ketaatan, keteraturan dan tanggungjawab dalam beribadah. Perilaku sosial antara lain menanamkan siswa untuk berbicara dan berperilaku sopan santun, tidak menyakiti temannya, penanaman nilai pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah menanamkan cara makan dan minum secara Islami dan melatih adab dalam makan dan minum.

Menurut Narwanti (2011: 16) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Syafri (2012: xi) religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Daryanto (2013: 134) juga mengatakan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius adalah karakter manusia indonesia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

Agama sangatlah penting sebagai pedoman hidup bagi setiap manusia karena dengan bekal ilmu agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, di dalam karakter religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri terhadap suatu tindakan dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Hal ini senada dengan Ani Nur Aeni (2014) mengatakan :

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak.

Kualitas di dalam suatu pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia. Suatu pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang sudah direncanakan dan sudah diciptakan, bukan belajar yang terjadi secara insidental. Menurut Dalyono (2017) mengungkapkan dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat 4(empat) model penerapan, yaitu:

- a) Model Otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri didalamnya
- b) Model Integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang dibentuk di dalam setiap mata pelajaran
- c) Model Ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pada pembinaan karakter siswa
- d) Model Kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam kegiatan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan minat siswa sekaligus sebagai pembentukan karakter untuk diperkuat. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, bakat siswa akan terasah dengan baik disamping itu menumbuhkan karakter dalam diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi dan minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memantapkan perkembangan kepribadian siswa serta karakter siswa.

Kemendiknas (2010: 15) perencanaan pengembangan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, program pengembangan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya dengan kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Contoh dari kegiatan

rutin : Sholat jamaah per kelas, do'a bersama pada hari jumat, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berbaris sebelum masuk kelas dan melaksanakan jadwal piket yang telah dibuat. Dengan adanya kegiatan rutin ini secara tidak langsung dapat bermanfaat dalam membentuk suatu perbuatan baik yang dapat tertanam dalam diri siswa. Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu juga. Contoh dari kegiatan spontan yaitu seperti pemberian pengarahan dan pemahaman yang positif yang dilakukan guru terhadap siswa.

Karakter religius merupakan merupakan salah satu pilar utama dalam suatu kurikulum. Melalui pembentukan karakter religius diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam penguatan karakter anak agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Salah satu sekolah yang berupaya menguatkan karakter religius adalah MI Roudlotul Karangnongko Klaten. MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Klaten. MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten merupakan suatu sekolah yang mengembangkan sekolah dasar islam terpadu. MI Roudlotul Qur'an menawarkan suatu model sekolah yang integralistik, yaitu memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan kurikulum dalam penyelenggaraannya. Melalui pendekatan ini, semua bidang studi dan semua kegiatan sekolah tidak lari dari bingkai ajaran serta pesan nilai agama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis penguatan karakter religius tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas Atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten."

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 18 Maret 2018- 23 Mei 2018 di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten. Menurut Musfiquon (2015: 70) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

yang jenis datanya bersifat nonangka. Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh (Musfiqon, 2015: 153).

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi metode, triangulasi ini digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian, sedangkan triangulasi sumber data, triangulasi ini dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. (Musfiqon, 2015: 169).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Atas

Pendidikan karakter merupakan pondasi dari bangsa ini yang sebaiknya harus ditanamkan sejak dini karena menurut ahli psikologis usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Selain itu usia dini juga merupakan periode emas bagi perkembangan anak dalam mengembangkan karakter positif agar membentuk akhlak dan perilaku yang baik bagi kehidupannya sekarang dan nanti. Pendidikan karakter bukan dimaksudkan untuk menambah mata pelajaran baru pada lembaga pendidikan, melainkan menyempurnakan proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Menanggapi jaman yang semakin tua, maka sangat perlu meningkatkan kualitas pendidikan agama khususnya terutama umat Islam. Tindakan kekerasan dan asusila yang saat sangat sudah merambat di dalam generasi anak-anak. Tindakan

asusila, *bullying*, kekerasan antar siswa, mengumpat, menyontek, berkata kasar atau tidak sopan terhadap guru maupun sesama siswa semua terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa sebagai penunjang terbentuknya karakter religius yang utama adalah aspek fisik yang mendukung, diantaranya dengan adanya mushola dengan kondisi yang baik yang dapat menampung semua siswa disaat melaksanakan sholat sehingga siswa tidak berdesak-desakkan dan melaksanakan sholat dengan khusu'. Tempat wudhu yang terpisah antara putra dan putri sehingga saat berwudhu tidak antri, rak peralatan ibadah seperti sarung dan mukena yang berada di mushola dan ketika siswa selesai sholat mereka menata dengan rapi. Al Qur'an untuk dibaca siswa yang ada di setiap kelas-kelas. Buku buku tentang islam yang ada di setiap rak buku setiap kelas. Toilet yang terpisah untuk putra dan putri serta untuk guru.

Juga terdapat poster-poster yang dipajang disetiap ruangan kelas siswa dan majalah dinding yang ada di depan kelas serta lingkungan sekolah yang bersih dan rapi. Ketersediaan faktor fisik merupakan penunjang utama dalam membentuk budaya sekolah yang diharapkan.

Sejalan dengan pendapat Alfajar (2014) dalam temuan penelitiannya, dalam upaya pengembangan pendidikan karakter anak, pengkondisian lingkungan fisik, kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter merupakan faktor utama dalam membentuk budaya yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dengan tersedianya faktor fisik yang mendukung diharapkan dapat membentuk karakter anak yang baik. Dengan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat mendukung penguatan karakter religius anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya penguatan karakter religius bagi kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten itu dilakukan dengan secara rutin dan spontan

3.2 Bentuk Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Kegiatan rutin ini jika dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan sebuah

kebiasaan. Berikut merupakan bentuk kegiatan rutin dalam upaya penguatan karakter religius bagi kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten adalah sebagai berikut.

- 1) Diadakan doa bersama setiap akan memulai dan selesai pembelajaran setelah berdoa selesai dilanjutkan dengan sholawatan. Jadi siswa ketika sebelum melaksanakan sholat dhuha siswa-siswa baris rapi di depan kelas setelah itu masuk kelas untuk berdoa belajar, doa niat sholat dan dilanjutkan dengan sholawatan.
- 2) Sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran.
- 3) Sholat dhuhur berjamaah sebelum makan siang dengan secara gantian kelas atas sholat dhuhur baru makan dan kelas rendah makan dulu baru sholat dhuhur.
- 4) Kegiatan berinfak yang dijadwalkan setiap hari Jum'at diberikan kepada guru pembiasaan dikelasnya atau lewat wali kelas masing-masing.
- 5) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Setiap hari sabtu kelas IV, V dan VI mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan disekolah.
- 6) Memasang poster yang berkaitan dengan keagamaan di setiap ruangan kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami di SD Muhammadiyah Baturan (2015) yang mengatakan

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka semua komponen harus dilibatkan, yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pengelolaan di dalam kelas, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Menurut Dalyono (2017) mengungkapkan "Model Ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pada pembinaan karakter siswa"

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan rutin di MI Roudlotul Qur'an adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler nantinya dapat membina karakter siswa.

3.3 Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Bentuk kegiatan spontan dalam upaya penguatan karakter religius di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan peneguran kepada siswa ketika siswa ada yang berbuat salah.
- 2) Memperingatkan kepada siswa jika ada yang tidak melaksanakan ibadah.
- 3) Memberikan pujian kepada siswa jika ada yang berbuat kebaikan.

Hal ini senada dengan Ani Nur Aeni (2014) mengatakan :

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru diharapkan dapat menunjukkan keteladanan yang baik terhadap siswa, hal ini menuntut para guru untuk menjadi suri teladan, maka metode keteladanan dalam hal ini digunakan. Tafsir (2005: 143) mengungkapkan Keteladanan itu ada dua macam, yaitu disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan salat yang benar. Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya, keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal, keteladanan yang disengaja dilakukan secara formal

Apabila kegiatan ini biasa dilakukan selama sehari-hari terhadap siswa di sekolah, maka ritual kegiatan-kegiatan ibadah tersebut dapat melekat dan menjadi suatu kebiasaan untuk siswa yang selalu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk upaya penguatan karakter religius, sebaiknya sekolah meminta kepada siswa

agar membiasakan kebiasaan baik mereka selama berada di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan luar, karena dengan membiasakan baik itu maka nilai-nilai pendidikan akan kuat, khususnya yaitu karakter religius.

4 PENUTUP

Upaya penguatan karakter religius pada siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten dengan cara pengkondisian, melalui penyediaan dan penataan fasilitas yang mendukung lingkungan belajar dan suasana religius sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penguatan karakter religius. Ada 2 bentuk lagi sebagai upaya penguatan reigius yaitu bentuk kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan adalah melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan sholawatan, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama-sama berjamaah setiap hari, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan kegiatan berinfaq. Sedangkan kegiatan spontan adalah dilakukan peneguran jika ada siswa yang berbuat salah, memperingatkan kepada siswa untuk beribadah, memberi nasehat jika ada siswa yang berbuat salah dan memberikan pujian jika ada siswa yang berbuat kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfajar, Lukman Hakim. (2014). "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Sosrowijayan Yogyakarta". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aeni Ani Nur. (2014). "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam". *Jurnal upi edu mimbar-sekolah-dasar*. 1(1): 55-67.
- Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Berkowitz., Marvin W., dan Mary Anne Hoppe. (2009). "Character Education and Gifted Children". *Journal of High Ability Studies*. 20(2) : 131-142.
- Daryanto. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono, Bambang. (2017). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Bangun Rekaprima*. 03(02): 20.
- Musfiquon, H. M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Lestari., Prawidya., dan Sukanti. (2016). "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *Hidden Curriculum* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*. 10 (1): 12.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Samani, Muchlas. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, Ratnasari Dyah. (2015). "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 2 (1) : 35.
- Zuhri, Saifuddin. (2012). "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Sd Al-Azhar Solo Baru Tentang Pendidikan Karakter." *Jurnal Nasional*. 24 (02): 15.